

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asal-usul istilah "karakter" dapat ditelusuri kembali ke kata dalam bahasa Latin dan Yunani, *charassein*, yang bermakna "mengukir". Makna dasar ini kemudian berkembang dalam bahasa Indonesia menjadi konsep tentang watak, pembawaan, dan kebiasaan seseorang. Dalam ilmu sosiologi, karakter dimaknai sebagai fondasi kepribadian. Pada hakikatnya, karakter mencerminkan nilai-nilai luhur yang mengatur hubungan manusia dalam lima aspek, yaitu Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa. Nilai ini diaktualisasikan melalui pikiran, sikap, ucapan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan budaya.¹

Pengembangan karakter merupakan proses sistematis dan berkelanjutan membentuk dan meningkatkan kualitas karakter individu melalui pembelajaran, pengalaman dan refleksi. Karakter di sini mencakup seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang menjadi landasan bagi individu untuk bertindak dan berinteraksi dengan orang lain serta lingkungan sekitarnya. Menurut Thomas Lickona, pengembangan karakter melibatkan tiga komponen utama yaitu pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral. Pengetahuan moral mencakup pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip etis, perasaan moral melibatkan

¹ Hj. Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*, 2018.10-11.

empati dan kesadaran akan dampak dan Tindakan, sementara perilaku moral adalah Tindakan nyata yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.² Jadi, pengembangan karakter adalah perilaku, sikap, moral yang melekat pada seseorang mencakup nilai etis yang sesuai dengan Tindakan nyata. Menjadi ciri yang membedakan antara seseorang dengan orang lain.

Etika didefinisikan sebagai seperangkat nilai dan norma yang diyakini suatu kelompok masyarakat, yang kemudian membentuk perilaku mereka. Titik awal etika Perjanjian Lama bersumber pada pernyataan Kasih Karunia dan Hukum Tuhan, yang diwujudkan untuk keselamatan manusia. Adapun etika Perjanjian Baru merupakan suatu panduan perilaku bagi orang-orang beriman, yang tidak terpisahkan dari praktik hidup keseharian jemaat Kristen mula-mula.³

Inti disiplin dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) melampaui sekadar mematuhi aturan. Konsep ini bersifat mengubah karakter, berakar pada hubungan pribadi dengan Allah, dan dikembangkan sebagai wujud syukur atas kasih karunia-Nya untuk meneladani Kristus, Amsal 1:7 " Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan" mengajarkan bahwa rasa hormat dan ketaatan kepada Allah merupakan fondasi utama dari segala ilmu. Sebaliknya, orang yang bebal akan

² thomas lickona, *Mendidik Untuk Membina Karakter : Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, ed. Ayu Wahyudin, pertama. (jakarta: PT Bumi aksara, 1991).8.

³ Hendrik Legi, *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022).8.

menolak kebijaksanaan serta bimbingan yang baik.⁴ Pengembangan-pengembangan karakter biasanya dilakukan di kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka.

Pramuka adalah organisasi pendidikan non-formal yang bertujuan untuk membina karakter, melatih keterampilan, dan membentuk sosok yang berguna bagi masyarakat dan bangsa. Berikut adalah beberapa aspek penting tentang Pramuka.⁵ Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti “Rakyat Muda yang Suka Berkarya”. Organisasi menjadi wadah untuk melaksanakan pendidikan kependuan.⁶ Tujuan Gerakan pramuka membentuk anggota pramuka supaya memiliki kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, taat hukum, dan disiplin dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁷

Pramuka adalah wadah untuk melaksanakan pendidikan membina karakter dan melatih keterampilan. pramuka juga membentuk kepribadian seseorang menjunjung tinggi nilai luhur dan mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan. Pramuka tidak hanya berlaku di jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK tetapi pramuka juga berlaku di perguruan tinggi.

⁴ ALKITAB.

⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *petunjuk penyelenggaraan Gerakan Pramuka*.(2013)

⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 12.

⁷ casrudin khoirudin, *Pramuka Kekinian : Mempertahankan Identitas Dan Metode Pikir*, ed. nafiatal khoiriyah, pertama. (lamong jawa timur: nawa litera publishing, 2025). 25

Pramuka di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan sikap individu. Berikut beberapa aspek penting tentang Pramuka di perguruan tinggi: Tingkatan Pramuka untuk usia 21-25 tahun, yang umumnya berada di jenjang pendidikan perguruan tinggi atau universitas. Anggota Pramuka Pandega akan tergabung dalam sebuah Gugus Depan dan Racana.⁸

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 terkait Gerakan Pramuka, setiap satuan pendidikan wajib mempunyai gugus depan. Hal ini sejalan dengan peran pendidikan kepramukaan sebagai bentuk pendidikan non-formal yang bertujuan mengembangkan potensi diri serta membentuk karakter peserta didik, guna melahirkan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab.⁹ Oleh karena itu, Gerakan pramuka penting dalam mengembangkan pembentukan karakter setiap individu. Adapun yang memuat nilai-nilai karakter dalam pramuka yaitu Dasa Darma Pramuka, Tri Satya, dan Dwi Satya.

Dasa darma adalah sebuah ketentuan moral. Dasa darma pramuka mempunyai pengertian sepuluh tuntunan tingkah laku bagi para anggota pramuka. Dasa darma pramuka, merupakan penjabaran dari Pancasila, adalah pedoman penting yang harus dipahami dan di mengerti oleh setiap anggota pramuka. Selain memahami isi dan maknanya, anggota pramuka juga harus mengerti, menghayati, dan mengamalkan nilai dasa darma pramuka di dalam

⁸ Adha Susanto, *Kegiatan Pramuka Ditingkat Pandega Di Universitas*. (2024).

⁹ Kwarnas, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, <https://pramuka.or.id/uu-gerakan-pramuka/> diakses pada tahun 2025.

kehidupan.¹⁰ Dasa darma pramuka kedelapan yaitu disiplin, berani dan setia. Sudah jelas bahwa setiap anggota pramuka harus mengamalkan nilai kedisiplinan dalam diri kapan dan dimanapun.

Berdasarkan pengamatan penulis ada dua Racana yang pangkalan di IAKN Toraja yaitu, Racana Antonie Aris Van De Loosdrecht dan Alida Petronella Sizoo, yang memiliki anggota aktif dalam melaksanakan kegiatan didalam kampus maupun diluar seperti Penerimaan Tamu Racana, Musyawarah Racana, Kemah Pandega, dan perkemahan Wirakarya Nasional. Namun yang terjadi masih ada Sebagian besar anggota Racana kurang menghidupi nilai Dasa Darma Pramuka kedelapan yaitu disiplin, berani dan setia. Salah satu contoh yang terjadi anggota Racana tidak disiplin tentang waktu yang ditentukan pada setiap pertemuan dan kegiatan. Ini terjadi karena anggota racana belum bertanggung jawab dan mengamalkan dasa darma pramuka, sehingga tidak terbentuk kedisiplinan yang di lihat melalui pengamatan observasi awal dalam beberapa kegiatan racana. Sedangkan Konsep dasar kepramukaan adalah nilai kode etik yang menjadi landasan moral bagi setiap anggota pramuka dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Oleh karena itu, penulis melihat penting untuk Kembali menggali makna dasa darma kedelapan untuk perkembangan karakter disiplin bagi anggota racana pramuka IAKN-Toraja.

¹⁰ Puji Ambarwati, *Dasa Darma Pramuka*, ed. tim mitra utama, 1st ed. (bekasi: mitra utama, 2017). 9

Penelitian tentang karakter pernah dilakukan oleh Esra Pake dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Dalam Dasa Darma Pramuka Bagi Anggota Racana Pangkalan IAKN Toraja" dan mendapatkan bahwa internalisasi nilai karakter dalam dasa darma pramuka dibutuhkan kesadaran dan tanggung jawab dari setiap anggota racana untuk dapat mewujudkan internalisasi nilai karakter dalam dasa darma pramuka. Penelitian yang dilakukan oleh Esra Pake tentang karakter sama dengan yang akan dilakukan oleh penulis tetapi yang membedakan adalah penulis akan melakukan penelitian tentang nilai karakter disiplin dalam dasa darma Pramuka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi nilai karakter disiplin dalam dasa darma pramuka bagi anggota pramuka IAKN Toraja, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada bagaimana internalisasi nilai-nilai dasa darma pramuka dapat terwujud pada anggota pramuka di IAKN Toraja.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah pada penelitian ini adalah menganalisis pengembangan karakter disiplin dalam Dasa Darma Pramuka bagi anggota racana IAKN Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah ialah, bagaimana perkembangan karakter disiplin anggota racana di IAKN Toraja melalui implementasi Dasa Darma kedelapan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis Implementasi Dasa darma kedelapan pramuka dalam pengembangan karakter disiplin anggota racana pangkalan IAKN-Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang analisis implementasi dasa darma pramuka dalam pengembangan karakter disiplin, dapat menata pembentukan karakter di wujudkan di dalam kehidupan. Penelitian ini juga mendukung mata kuliah pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang pengembangan karakter disiplin dalam kepramukaan.

b. Bagi Anggota Racana IAKN Toraja

Meningkatkan pemahaman Anggota Racana dalam membentuk karakter disiplin dan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab:

Bab I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori, berisi karakter, disiplin, dan Dasa Darma Pramuka.

Bab III, Metode penelitian, yang dimulai dari metode penelitian, Gambaran umum Lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, narasumber/informan, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Analisis. Pada bagian ini penulis membahas tentang hasil wawancara dan analisis hasil penelitian sekaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab V, Penutup. Bagian ini berisi tentang Kesimpulan dan saran.